ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

PENGARUH TERAPI REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN HIPERTENSI PADA LANSIA DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA KABUPATEN GORONTALO

THE INFLUENCE OF BAY DECOCTION THERAPY ON REDUCTION OF HYPERTENSION IN THE ELDERLY INI TELAGA HEALTH CENTER GORONTALO REGENCY

Putri Ridwan Bakari[1], Ani Retni[2], Rona Febriyona[3]
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : ingkubakary@gmail.com aniretni@umgo.ac.id

ABSTRACT

PUTRI RIDWAN BAKARI. The influence of Bay Leaf Decoction Therapy on Reduction of Hypertension in the Elderly ini Telaga Health Center, Gorontalo Regency. Guided by ANI RETNI as chairman and RONA FEBRIYONA as members.

Hypertension is a disorder that occurs in the circulatory system and causes an increase in blood pressure above normal, or exceed 140/90mmHg. Hypertension is divided into 2, namely primary and secondary hypertension. The purpose of this research was to determine the influence of bay leaf decoction therapy on reducing hypertension in the elderly in Telaga Health Center, Gorontalo Regency. The research design used a quasi-experimental approach, "One Groups Pretest-Posttest Design", namely observations in one group. The total population is 56 elderly, the sample determination uses simple random sampling technique using the Slovin formula with a significant value of 0.5%. The results showed that bay leaf therapy can reduce hypertension in the elderly. The results of the statistical test showed that the value of t arithmetic > t table (11.689 > 0.4132 or p = 0.000 <0.05, then Ha was accepted thus it is concluded that there was an effect of bay leaf decoction therapy on reducing hypertension in the elderly ini Telaga Health Center, Gorontalo Regency.
Keywords: Bay Leaf Decoction Therapy, Reducing Hypertension

ABSTRAK

PUTRI RIDWAN BAKARI. Pengaruh Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Hipertensi Pada Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. Dimibing oleh Ani Retni sebagai ketua dan Ronna Febriyona sebagai anggota.

Hipertensi merupakan gangguan yang terjadi pada sistem peredaran darah dan menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas normal. Atau melebihi 140/90mmHg. Hipertensi dibedakan menjadi 2 yaitu hipertensi primer dan sekunder. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Hipertensi Pada Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. Desain penelitian menggunakan pendekatan eksperimen semu/quasi eksperimen, "*One Groups Pretest-Posttest Design*", yaitu pengamatan pada satu kelompok. Jumlah populasi sebanyak 56 lansia, penentuan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan menggunakan rumus slovin nilai signifikan 0,5%. Hasil penelitian didapatkan pengaruh terapi daun salam dapat menurunkan hipertensi pada lansia. Hasil uji stastistik didapatkan nilai t hitung > t table (11,689 > 0,4132 atau p=0,000<0,05, maka Ha diterima jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh terapi rebusan daun salam terhadap penuruna hipertensi pada lansia Diwilayah kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalon.

Kata kunci : Terapi Rebusan Daun Salam, Penuruna Hipertensi

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan gangguan yang terjadi pada sistem peredaran darah dan menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas normal, yaitu melebihi 140/90mmHg, berdasarkan etiologi dibedakan menjadi 2 yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer merupakan penyakit multifaktorial yang dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan yang dapat diperparah oleh faktor obesitas, stress, konsumsi alkohol yang berlebihan dan lain-lain. Sedangkan hipertensi sekunder disebabkan oleh penyakit atau keadaan seperti penyakit gagal ginjal kronik, hiperaldosteonisme dan renovaskuler (Susi dan Widiani 2018).

Sudarso et al, (2019) menjelaskan kondisi penyakit kardiovaskuler ini terjadi seiring pertambahan usia dimana terjadi penurunan elastisitas dinding pembuluh darah arteri dan kekakuan pada pembuluh darah sistemik akibat penuaan. Hal ini nantinya akan berhubungan kelainan pada sistem kardiovaskuler yang akan menyebabkan lansia rentan mengalami gangguan pada tekanan darah seperti hipertensi.

Penyebab pasti hipertensi belum diketahui dengan pasti, namun ada beberapa faktor resiko yang menjadi pencetus terjadinya hipertensi, diantaranya adalah stress, kegemukan, merokok, asupan garam yang tinggi, sensitifitas terhadap *angiotensin*, *hiperkolesteroemia,* kurang olahraga, genetik, obesitas, *ateroskllerosis,* kelainan ginjal, gaya hidup dan kualitas tidur yang buruk (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2014).

World Health Organization (WHO) 2018 menyebutkan bahwa hipertensi menyerang 22% penduduk dunia dan mencapai 36% angka kejadian di Asia Tenggara. Hipertensi juga menjadi penyebab kematian di Indonesia dengan angka 23,7% dari total 1,7 juta (Anitasari, 2019). Pada tahun 2025 diperkirakan akan ada sebanyak 1,5 Miliar orang yang mengidap penyakit hipertensi (WHO, 2015).

Di Indonesia estimasi jumlah kasus hipertensi sebesar 63.309.620 orang. Sedangka angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 33-44 tahun (31,65%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (Riskesdas Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Dengan tingginya angka kejadian hipertensi yang ada di Indonesia namun upaya untuk mengendalikan hipertensi tersebut masih kurang, perlu adanya berbagai macam upaya yang bisa dilakukan untuk mengendalikan angka kejadian hipertensi yang tinggi tersebut sehingga dapat menekan angka hipertensi (Andri et al., 2018; Sartika et., al 2018)

Pemerintah membuat program pengelola program penyakit kronis sebagai upaya pengendalian risiko dan menekan kejadian kasus penyakit tidak menular begitu juga dan dalam rangka mencapai *universal health converege* BPJS juga membuat program untuk para peserta yang menderita penyakit kronis guna mereduksi kejadian kasus penyakit tidak menular yang dikenal dengan program pengelolaan penyakit kronis yang disingkat dengan Prolanis (Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan, 2016).

Dalam Al-Quran dicantumkan ayat yang berkaitan dengan kesehatan yaitu Allah SWT berfirman yang artinya: “(Yaitu) yang telah menciptakan aku, maka dia yang memberi petunjuk kepadaku, maka dialah yang menunjuki aku dan Tuhanku dan dia memberikan makan dan minum kepadaku dan apabila aku sakit, Dialah yang

menyembuhkan aku, dan yang akan mematikan aku, kematian akan menghidupkan aku (kembali).” (Q.S Asy-Syu’ara; 78-81).

Lanjut usia adalah individu yang sudah mendekati usia 65 tahun atau lebih, dalam usia ini berlangsung penurunan daya pikir dan fisik. Lanjut usia juga merupakan siklus terakhir dari kehidupan seseorang. Pada siklus terakhir ini, lansia akan mendapatkan lebih banyak risiko dari berbagai penyakit yang terjadi akibat memburuknya suatu jaringan atau organ seiring waktu seperti, diabetes melitus, kanker, penyakit jantung koroner dan penyakit yang sering ditemui pada lansia seperti hipertensi atau darah tinggi (Perdana, Salmiyati, & Nurmaguphita, 2017).

Lansia yang memiliki penyakit hipertensi diwilayah kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo kebanyakan mereka memilih pengobatan dengan cara mengkonsumsi obat-obatan yang diberikan oleh dokter dan tenaga kesehatan. Sebagain lansia yang ada diwilayah kerja Puskesmas telaga menggunakan pengobatan dengan pengobatan tanaman herbal. Seperti mengkonsumsi bawang putih. Dan ada juga yang belum mencoba dengan pengobatan tradisional seperti pengobatan menggunakan tanaman herbal. Ada beberapa macam tanaman herbal yang dapat digunakan untuk mengatasi penyakit hipertensi yaitu, daun basil, seledri, bawang putih, kayu manis dan daun salam.

Dari beberapa tanaman herbal yang digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi hipertensi karena memiliki efek samping yang sedikit peneliti tertarik untuk meneliti tanaman herbal daun salam dalam penurunan tekanan darah pada lansia. Karena daun salam (Syzygium polyanthum) merupakan salah satu tanaman yang mempunyai manfaat untuk kesehatan salah satunya sebagai antihipertensi. Daun salam mengandung senyawa berupa senyawa flavonoid, minyak atsiri, tannin, sitral, eugenol, seskuiterpen, triterpenoid, saponin, dan lakton. Kandungan senyawa flavonoid pada daun salam pada dosis tertentu efektif digunakan untuk menurunkan terjadinya hipertensi, menurunkan kadar kolestrol pada tubuh, menurunkan gula dalam darah, dan menurunkan kadar asam urat (Lajania, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo di dapatkan lansia yang mengidap penyakit hipertensi di Tahun 2021 Bulan Januari terdapat 339 orang yang menderita hipertensi, di Bulan Februari terdapat 406 orang yang menderita hipertensi dan di Bulan Maret terdapat 458 orang yang menderita hipertensi (Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo, 2021).

Berdasarkan survey pendahuluan pengambilan data awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Telaga di dapatkan jumlah lansia yang menderita hipertensi sebanyak 56 orang yang terdiri dari 4 desa. Hasil wawancara peneliti dengan melibatkan beberapa orang lansia yang menderita hipertensi didapatkan bahwa klasifikasi faktor yang menyebabkan masih tingginya angka hipertensi karena pola hidup yang kurang sehat, diantaranya kesadaran untuk berolahraga masi rendah, kebiasaan merokok, terlalu sering konsumsi garam dalam makanan. masyarakat gorontalo selain gemar konsumsi garam dalam makanan mereka juga gemar mengkonsumsi makanan-makanan yang mengandung santan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Terapi rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah dengan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo Tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu/*quasi eksperimen* yaitu rancangan percobaan tidak murni dengan penelitian uji klinik tetapi melakukan perlakuan tehnik pendekatan dengan terapi herbal yaitu daun salam pada penderita hipertensi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*One Groups Pretest-Posttest Design"*, yaitu pengamatan pada satu kelompok sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2012).

HASIL

Analisis Univariat

1. Kejadian Hipertensi Sebelum di Berikan Air Rebusan Daun Salam (Pre-test)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sebelum Minum Air Rebusan Daun Salam

Pre-test	Frekuensi	Presentase
Ringan	5	21.7
Sedang	14	60.9
Berat	4	17.4
Total	**23**	**100.0**

Sumber: Olah data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan kejadian hipertensi sebelum penerapan minum air rebusan daun salam, penderita hipertensi paling sedikit yaitu hipertensi berat sebanyak 4 orang (17,4%) dan yang paling banyak yaitu hipertensi sedang sebanyak 14 orang (60,9%).

2. Kejadian Hipertensi Setelah di Berikan Air Rebusan Daun Salam (Post-test)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Setelah Minum Air Rebusan Daun Salam

Post-test	Frekuensi	Presentase
Normal	14	60.9
Ringan	7	30.4
Sedang	2	8.7
Total	**23**	**100.0**

Sumber: Olah data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan kejadian hipertensi setelah penerapan minum air rebusan daun salam, penderita hipertensi paling sedikit yaitu hipertensi sedang sebanyak 2 orang (8,7%) dan yang paling banyak yaitu hipertensi normal sebanyak 14 orang (60,9%).

3. Kejadian Hipertensi Sebelum dan Setelah di Berikan Air Rebusan Daun Salam (Post-test)

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sebelum dan Setelah Minum Air Rebusan Daun Salam

Hipertensi	Mean	Standar Deviasi
Sebelum diberikan rebusan air salam	33.91	5.830
Sesudah diberikan sebusan air salam	20.09	7.757

Sumber: Olah data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan rebusan air salam diketahui rata-rata tekanan darah sebelum diberikan air rebusan daun salam yaitu hipertensi sedang dengan nilai mean 33,91 dan standar deviasi 5,830. Rata-rata setelah diberikan air rebusan daun salam yaitu hipertensi ringan dengan nilai mean 20,09 dan standar deviasi 7,757.

Analisi Bivariat

1. Pengaruh Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah dengan Hipertensi pada Lansia

Tabel 8. Distribusi Pengaruh Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah dengan Hipertensi pada lansi

Hipertensi	Mean	SD	SE	95% CI	t	P=Value
Sebelum dan sesudah diberikan rebusan air salam	13.826	5.589	1.165	11,409 16,243	11,689	0.000

Sumber: Olah data SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji statistik nilai mean 13,826 yang artinya terjadi penurunan tekanan darah setelah diberikan rebusan air daun salam. Sedangkan nilai t hitung > t tabel (11,689 > 0,4132) atau p=0,000<0,05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa

terdapat pengaruh terapi rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi diwilayah kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menganalisis bahwa lansia dengan hipertensi dapat menggunakan air rebusan daun salam untuk terapi agar tidak menjadi hipertensi berat karena hipertensi perupakan penyakit yang tidak akan mudah sembuh hanya dengan menggunakan obat akan tetapi memerlukan terapi lainnya seperti terapi herbal dengan menggunakan rebusan air salam.

PEMBAHASAN

1. Kejadian hipertensi sebelum diberikan air rebusan daun salam

Kejadian hipertensi sebelum diberikan air rebusan daun salam yang terbanyak yaitu hipertensi sedang sebanyak 13 orang (56,5%), hipertensi berat sebanyak 8 orang (34,8%) dan yang paling sedikit yaitu hipertensi ringan sebanyak 2 orang (8,7%). Hasil ini sependapat dengan Patricia (2015) hipertensi dapat digolongkan menurut derajat keparahannya, penggolongan berkisar dari hipertensi ringan dengan tekanan diastolik antara 90 dan 104 mmHg, sampai berat dengan tekanan diastolik antara 105 dan 120 mmHg hingga maligma dengan tekanan diastolik lebih dari 120 mmHg.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan lansia didapatkan kondisi awal lansia yaitu lansia yang ada diwilayah kerja puskesmas telaga rata-rata lansia mempunyai penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi, peneliti melakukan wawancara dengan mereka bahwasanya pola makan mereka tidak terkontrol dengan baik, lansia tersebut sering mengkonsumsi makanan-makanan yang mengandung santan dan garam sehingga mengakibatkan tekanan darah mereka meningkat. Ketika tekanan darah mereka meningkat mereka sering kali mengkonsumsi obat amplodipin yang diberikan oleh dokter atau tenaga kesehatan. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan lansia tersebut kemudian peneliti memberitahu kepada mereka bahwa selain mengkonsumsi obat amplodipin adapun obat herbal yang dapat menurunkan tekanan darah tinggi yaitu dengan mengkonsumsi air rebusan daun salam. Air rebusan daun salam terserbut tidak memiliki efek samping yang berbahaya terhadap tubuh. Peneliti menyarankan kepada lansia ketika mengkonsumsi air rebusan daun salam tersebut lansia tidak di perbolehkan makan-makanan yang mengandung santan atau garam bahkan tidak diperbolehkan mengkonsumi obat-obatan yang diberikan oleh dokter atau tenaga kesehatan selama mengkonsumi air rebusan daun salam tersebut. Air rebusan daun salam ini di konsumsi selama 1 minggu diminum pagi dan sore. Cara pembuatnya dengan menyediakan 10 lembar daun salam direbus dengan 3 gelas air di diamkan sampai menjadi 1 gelas air. Peneliti pun menjelaskan kepada lansia dengan mengkonsumi air rebusan daun salam diminum secara rutin dan benar tekanan darah lansia dapat menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Herlina, (2017) hasil penelitian didapatkan bahwa nilai stage pada responden sebelum diberikan air rebusan daun salam sebagian besar dari stage tertinggi berada pada stage III sebanyak 22 orang (73,3 %), pada stage IV berjumlah 6 orang (20 %), sebagian kecil berada pada stage II hanya 2 orang (6,7 %). Hasil penelitian tersebut menunjukkan sebelum diberikan air rebusan daun salam pada responden pasien hipertensi yang tergolong pada kategori stage III dengan nilai MAP 120-133.

Hipertensi suatu kondisi dimana pembuluh darah terus-menerus mengalami peningkatan tekanan. Darah dibawa dari jantung keseluruh bagian tubuh melalui pembuluh darah. Tekanan darah dibuat oleh kekuatan darah yang mendorong terhadap dinding pembuluh darah (arteri). Semakin tinggi tekanan semakin keras jantung memompa (WHO, 2015).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa penyakit hipertensi merupakan penyakit yang terjadi dalam jangka waktu lama bahkan penyakit ini tidak akan sembuh, penyakit ini hanya dapat dicegah agar tidak menjadi hipertensi berat dan menimbulkan komplikasi, pencegahannya dapat dilakukan dengan komsumsi obat dokter atau dengan penggunaan obat herbal seperti rebusan daun salam.

2. Kejadian hipertensi setelah diberikan air rebusan daun salam

Kejadian hipertensi setelah diberikan rebusan air salam yang terbanyak yaitu hipertensi hipertensi sedang sebanyak 14 responden (60,9%) dan yang paling sedikit yaitu hipertensi berat sebanyak 4 orang (17,4%). Hasil ini sependapat dengan SrimargowatI (2016) daun salam ini terbukti dapat menurunkan tekanan darah hal ini dikarenakan kandungan flavanoid yang terdapat pada daun salam, dimana mekanisme kerja dari kandungan kimia tersebut yaitu dengan cara merangsang sekresi cairan empedu sehinga kolesterol akan keluar bersamaan dengan cairan emped munuju usus serta merangsang sirkulasi darah sehingga mengurangi terjadinya pengendapan lemak pada pembuluh darah, maka dari itu air rebusan daun alam dapat menurunkan tekanan darah tingi pada lansia.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa setelah responden diberikan terapi rebusan air daun salam selama 1 minggu dan diminum secara teratur dan benar didapatkan tekanan darah responden yang tadinya hipertensi sedang sebanyak 14 responden, hipertensi ringan 5 responden dan hipertensi berat sebanyak 4 responden. Setelah responden tersebut mengkonsumsi air rebusan daun salam selama 1 minggu tekanan darah responden berubah menjadi hipertensi ringan menjadi 7 responden, hipertensi sedang menjadi 2 responden dan yang tadinya hipertensi sebelum diberikan air rebusan daun salam ada yang hipertensi sedang menjadi hipertensi normal setelah mengkonsumsi air

rebusan daun salam dengan rutin dan didapatan tekanan darah yang normal terdapat 14 responden. kejadian hipertensi berdasarkan keparahanya dapat dicegah dengan terapi herbal seperti konsumsi air rebusan daun salam secara teratur, daun salam mengandung antihipertensi dimana dapat mencegah terjadinya peningkatan tekanan darah pada seseorang, jika dikonsumsi secara teratur maka tidak menutup kemungkinan bahwa tingkat hipertensi akan menjadi normal, pada saat penelitian berlangsung penderita hipertensi diberikan air rebusan daun salam selama 7 hari berturut-turut hal ini dilakukan untuk menilai keefektivitas dari daun salam sehingga didapatkan hasil tidak ada lagi responden yang mengalami hipertensi berat, terapi minum air rebusan daun salam ini hanya akan efektif apabila dikomsumsi secara teratur dan rutin dan didukung oleh pola hidup yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2017) diketahui bahwa sebelum dan sesudah perlakuan pada responden bahwa dengan derajat kesalahan 5% (0,05), dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai α: 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti perbedaan tersebut dapat dinyatakan bermakna.

Peneliti berpendapat bahwa tekanan darah responden sebelum diberikan rebusan daun salam dengan kategori ringan 5 sedang 14 berat 4. Setalah responden mengkonsumsi rebusan daun salam selama 7 hari kategori ringan, sedang, berat berubah menjadi normal, ringan, dan sedang. Dapat disimpulkan bahwa dengan mengkonsumsi rebusan daun salam dapat membantu menurunkan tekanan darah responden, karena daun salam memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Selain digunakan dalam bumbu masakan daun salam juga dapat mengatasi berbagai penyakit salah satunya yaitu penyakit hipertensi dimana duan salam memiliki kandungan minyak atsiri (sitra,eugenol), tamin dan flavonoid yang berfungsi untuk menurunkan tekanan darah. Selain itu daun salam juga memiliki kandungan mineral, kandungan mineral tersebut dapat membuat peradaran darah semakin lancar dan juga dapat mengurangi tekanan darah tinggi. Kandungan flavonoid dalam daun salam berfungsi sebagai antioksida yang mampu mencegah terjadinya oksida sel tubuh. Semakin tinggi oksida sel dalam tubuh, maka semakin tinggi seseorang untuk menderita penyakit degenerative, sehingga kandungan flavonoid pada daun salam dapat digunakan untuk mencegah terjadinya hipertensi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa dengan mengkonsumsi rebusan daun salam dapat menurukan tekanan darah responden dengan mengkonsumsi rebusan daun salam selama 7 hari diminum pagi dan sore. Karena daun salam mengandung banyak manfaat selain sebagai bumbu masakan, daun salam memiliki manfaat bagi kesehatan.

Analisi Bivariat

1. Pengaruh Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah dengan Hipertensi pada Lansia

Diketahui bahwa tingkat hipertensi sebelum penderita diberikan rebusan air daun salam rata-rata berada pada kategori hipertensi sedang 14 responden dan berat 4 responden, setelah penderita hipertensi diberikan rebusan air daun salam tingkat hipertensi penderita menjadi normal 14 orang, ringan 7 orang dan sedang 2 orang. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukan bahwa terdapat pengaruh terapi rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi diwilayah kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo dengan nilai t hitung > t tabel (11,689 > 0,4132) atau p=0,000<0,05.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berpendapat bahwa komsumsi air rebusan daun salam dapat menurunkan tekanan darah pada lansia, hal ini karena kandungan mineral yang terdapat pada daun salam mampu melancarkan peredaran darah dan mengurangi tekanan darah tinggi, penderita hipertensi harus rutin mengkomsumsi rebusan daun salam dapat menurunkan tekanan darahnya, karena dapat membantu meningkatkan aliran darah dan pemasukan oksigen, pengobatan dengan menggunakan air rebusan daun salam merupakan pengobatan yang alami yang tidak dapat menimbulkan efek samping pada penderita hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nainggolan (2020) sebelum dan sesudah dilakukan pemberian rebusan daun salam hasil pengukuran tekanan darah sistol dan diastole sebelum dilakukan pemberian rebusan daun salam ialah sistol 166.50 mmHg dan diastol 104.00 mmHg. Dan setelah dilakukan pemberian rebusan daun salam terdapat hasil sistol 137.50 mmHg dan diastol 79.00 mmHg. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan tekanan darah pada lansia setelah melakukan pemberian rebusan daun salam selama seminggu.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sani (2021). Ada pengaruh terapi air rebusan daun salam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar, hal ini terbukti dengan hasil uji Wilcoxon diperoleh p value 0,000.

Menurut Wahdah (2011) dalam Dafriani (2016), penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan cara pengobatan non farmakologis yaitu dengan daun salam (*Syzigium Polyanythum (Wight) Walp*.) merupakan daun yang hampir selalu ada dalam masakan Indonesia. Kandungan mineral yang ada pada daun salam membuat peredaran darah menjadi lebih lancar dan mengurangi tekanan darah tinggi daun salam juga mengandung minyak esensial eugenol dan metal kavikol, serta etanol yang berperan aktif sebagai anti jamur dan bakteri. Minyak atsiri (seskuiterpen, lakton,dan fenol), yang dapat digunakan untuk mengobati diare, diabetes, maag, hipertensi, kolesterol, migren, gatal-gatal (pruritis), kudis, eksim, dan menghilangkan mabuk alkohol (Astawan, 2016).

Berdasarkan hasil uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa hipertensi pada lansia dapat dapat dicegah agar tidak menjadi hipertensi berat dengan menggunakan daun salam, kandungan antihipertensi yang ada dalam daun salam mampu menurunkan tingkat hipertensi pada lansia sehingga penderita hipertensi harus rutin mengkomsumsi rebusan daun salam dapat menurunkan tekanan darahnya, karena dapat

membantu meningkatkan aliran darah dan pemasukan oksigen kedalam otot-otot jantung dan merilekskan pembuluh darah. Rebusan daun salam, termaksud obat non farmakologi yang tidak menyebabkan efek samping kepada responden.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan sebagian besar responden memiliki umur 60-74 tahun sebanyak 20 orang (87,0%%). Rata-rata jenis kelamin perempuan sebanyak 17 (73,9%). Pendidikan responden terbanyak yaitu pendidikan SMP sebanyak 8 orang (34,8%) dan pekerjaan responden terbanyak yaitu IRT sebanyak 13 orang (56,5%).
2. Kejadian hipertensi pada lansia sebelum diberikan rebusan air salam menunjukan bahwa terdapat penderita hipertensi ringan sebanyak 2 orang (8,7%), hipertensi sedang sebanyak 13 orang (56,5%), hipertensi berat sebanyak 8 orang (34,8%).
3. Kejadian hipertensi pada lansia setelah diberikan rebusan air salam menunjukan bahwa terdapat penderita hipertensi normal sebanyak 4 orang (17,4%), hipertensi ringan sebanyak 13 orang (56,5%), hipertensi sedang sebanyak 6 orang (26,1%).
4. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Paired t test* diketahui nilai t hitung > t tabel (11,689 > 0,4132) atau p=0,000<0,05, maka Ha diterima, jadi dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh terapi rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi diwilayah kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo.

Saran

1. Untuk Akademik

   Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan dapat menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang hipertensi dan penatalaksanaan secara non-farmakologis dengan menggunakan terapi herbal rebusan daun salam.
2. Untuk Puskesmas

   Hasil penelitian ini dapat menambah informasi kepada petugas Puskesmas tentang hipertensi dan pengobatan menggunakan rebusan daun salam.
3. Untuk Responden

   Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan responden dalam melakukan pencegahan terjadinya hipertensi berat dengan menggunakan rebusan daun salam secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

Anitasar. (2019). Hari Hipertensi Dunia 2019 : "Know Tour Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK." Retrieved April 17, 2020, from Direktorat Pencegahan dan Pengendalian penyakit Tidak Menular

RisKesDas. (2018). Kementrian Kesehatan, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Hasil Utama RisKesDas 2018. 14 Mei 2019. http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf

Dinkes Kabupaten Gorontalo. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Gorontalo 2021 Dinas*

Kesehatan Kabupaten Gorontalo.

Sudarso, S., Kusbaryanto, K., Khoiriyati, A., & Huriah, T. (2019). Efektivitas Pemberian Intervensi Gerakan Solat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia dengan Hipertensi. *Jurnal keperawatan, 12(1), 76-86*

Andri, J., Waluyo, A., Jumaiyah, W., & Nastashia, D. (2018). Efektivitas Isometric Handgrip Exercise dan Slow Deep Breathing Exercise terhadap perubahan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Jurnal keperawatan silampari, 2(1),* 371-384. http://doi.org/10.31539/jks.v2i1.382

Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial BPJS Kesehatan. (2014). Panduan Praktis PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). BPJS Kesehatan. Diunduh dari www.depkes.go.id pada tanggal 20 september 2019 pukul 10.00 WIB.

Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. (2014). Pusdatin Hipertensi. *Infodatin, Hipertensi,* 1-7. http://doi.org/10.1177/109019817400200403

Lajania, H. S., Effendi, E. M., Indriani, L., & Siam, S. L. (2018). Efektivitas Kombinasi Ekstrak Daun Salam (Syzygium popyanthum) Daun Sari Labu Siam (Sechium edule (Jacq). Sw.) Sebagai Antihipertensi. *Jurnal Onlien Mahasiswa (JOM) Bidang Farmasi, 1(1)*

Azizah, L.M (2012). *Keperawatan Lanjut Usia.* Yogyakarta: Graha Ilmu,

Rahmawati, F., & Saidiyah, S. (2016). Makna Sukses di Masa Lanjut *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi,* 3(1), 51-68.

Stefanus, Junaiti. (2018). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia DiKota Depok Dengan Latihan Keseimbangan. *Jurnal Keperawatan Indonesia. Volume 21 No.2, Juli 2018, hal 109-116.*

Anonymous. (2013). *Panduan Penulisan Tugas Akhir Proposal & Skripsi.* PSIK FK UNSRAT

Kholifah, NS. 2016. *Keperawatan Gerontik Jakarta:* Pusdik SDM Kesehatan Diakses 1 April 2018. https://goo.gl/exGxU7.

Fatmawati, V dan M. A. Imron. 2017. Perilaku Koping pada Lansia yang Mengalami Penurunan Gerak dan Fungsi. *Intuisi, Jurnal Psikologi Ilmiah* 9(1) : 26-38.

Rahman, S. 2016. Faktor-faktor yang Mendasari Stess pada Lansia. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 16(1) : 1-7.

Nugroho, (2014). *Keperawatan Gerontik Dan Geriatrik,* Jakarta: EGC.

Aspiani, R. Y. 2014. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan*